

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di SMA Yadika Cicalengka serta di kelima rumah siswa SMA Yadika Cicalengka yang hasilnya sudah dijelaskan dalam BAB IV pada temuan penelitian, akhirnya peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Berikut kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, yang antara lain sebagai berikut :

1. Bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelima orang siswa SMA Yadika Cicalengka terdiri dari berbagai macam bentuk meliputi : (1). merokok, (2). bolos sekolah, (3). datang terlambat, (4). seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, (5). berkelahi, (6). minum-minuman keras (mabuk), (7). menonton video porno, (8). keluar sekolah tanpa izin (mabal), (9). berbicara kasar kepada guru, (10). seks bebas sampai (11). bergabung dengan geng motor. Kebanyakan perilaku menyimpang yang siswa lakukan disebabkan karena pengaruh lingkungan, keluarga serta orang-orang sekitar seperti teman sebaya.
2. Orang tua mengalami hambatan dalam pemenuhan kebutuhan akan fungsi afeksi dikarenakan beberapa hal sehingga belum bisa berjalan maksimal, terlihat hampir semua keluarga atau orang tua mengeluhkan sulitnya waktu untuk dapat berkumpul dan berinteraksi bersama anak, hal tersebut dikarenakan pekerjaan yang mereka jalani cukup menyita waktu, sehingga malam hari serta akhir pekan menjadi waktu yang paling berharga untuk berkumpul, namun sayangnya kebanyakan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Selanjutnya kebanyakan dari orang tua mengatakan bahwa anaknya terkadang berperilaku kurang patuh, seperti sering membantah, sulit jika diberitahu, sulit jika disuruh, sampai tak segan untuk melawan bahkan membangkang dan mengeluarkan kata-kata kasar.

Selanjutnya kebanyakan orang tua dari siswa SMA Yadika Cicalengka memiliki kontrol serta pantauan yang kurang terhadap apa yang anak lakukan terutama ketika berada di luar lingkungan rumah, hal ini menyebabkan mereka tidak mengetahui betul perilaku anak ketika berada diluar, karena mereka hanya melihat perilaku anak hanya sebatas

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

**PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apa yang mereka lihat di rumah, bahkan tidak adanya kontrol serta membebaskan anak bergaul dengan siapa saja tanpa diberi nasehat mengenai cara bergaul dan memilih teman membuat anak memiliki kesempatan untuk menjadi salah gaul, ditambah kebanyakan remaja dalam penelitian ini banyak yang cenderung asal dalam memilih teman, atau memilih teman yang se (visi) dengannya yang pada akhirnya terjerumus kedalam pergaulan yang salah. Disisi lain orang tua yang bekerja mempunyai waktu yang terbatas sehingga intensitas bertemu menjadi kurang yang menyebabkan anak lebih banyak berinteraksi dengan dunia luar seperti teman sebaya, pacar, kelompok/geng, daripada orang tua.

Terakhir dilihat dari segi komunikasi, kelima keluarga yang diteliti memiliki komunikasi yang bisa dikatakan buruk seperti jarang mengobrol, bercerita, atau curhat. Hal ini terjadi karena intensitas bertemu yang jarang, sikap orang tua yang cenderung tidak membuka obrolan, dan juga sikap anak yang tertutup, sehingga anak menjadi lebih nyaman untuk bercerita mengenai hal apapun kepada teman atau pacar karena dirasa lebih bisa memahami dirinya, tetapi ada juga dari mereka yang cenderung memendamnya sendiri karena merasa tak akan ada yang bisa membantu dan orang lain hanya ingin tahu saja.

3. kelima orang tua siswa SMA Yadika Cicalengka cenderung tidak melakukan upaya preventif agar anak tidak melakukan perilaku menyimpang, mereka cenderung melakukan upaya represif atau memberikan *punishment* setelah perilaku menyimpang dilakukan oleh anak terjadi, dan bentuk *punishment* yang diberikan cenderung memakai cara keras seperti memarahi, memaki, membentak bahkan tak jarang menggunakan fisik bukan merangkul, hal ini menyebabkan anak memberikan respon negatif dengan melakukan tindakan agresif sebagai ibentuk perlawanan dan melakukan perilaku menyimpang secara berulang sebagai pelampiasan. Terdapat pula beberapa orang tua yang melakukan pembiaran atas perilaku menyimpang yang anak lakukan dan tidak melarangnya.

Menurut pihak sekolah yaitu guru BK SMA Yadika Cicalengka solusi untuk meminimalisir perilaku menyimpang yang dilakukan remaja harus diawali dengan pengawasan dan kontrol dari orang tua yang harus lebih ditingkatkan lagi dikarenakan orang tua merupakan orang terdekat dari

anak sehingga perlunya orang tua sebagai kontrol atas perilaku yang dilakukan anak.

## 5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini terhadap bidang pendidikan sosiologi yaitu sebagai bahan pematerian dalam kajian ilmu sosiologi yang berkaitan dengan fungsi keluarga dan perilaku menyimpang. Sehubungan dengan peran fungsi afeksi dalam keluarga terhadapantisipasi perilaku menyimpang remaja, maka implikasi yang harus dilakukan adalah pemahaman terhadap fungsi-fungsi keluarga khususnya fungsi afeksi yang harus dijalankan secara maksimal didalam keluarga guna mengantisipasi perilaku menyimpang yang dilakukan remaja.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak. Beberapa rekomendasi dari peneliti yaitu sebagai berikut:

### a. Bagi Orang tua

Hendaknya orang tua sebisa mungkin menjalankan fungsi-fungsi keluarga secara maksimal salah satunya fungsi afeksi dalam keluarga, hal ini dikarenakan dengan berjalan baiknya fungsi afeksi dalam sebuah keluarga seperti pemberian perhatian, pemahaman, tanggung jawab serta rasa hormat yang cukup maka hal itu secara tidak langsung dapat mengantisipasi serta meminimalisir perilaku menyimpang pada remaja.

### b. Bagi Remaja

Remaja merupakan masa depan bangsa oleh karena itu lakukanlah perilaku serta aktivitas yang positif dan jangan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sekedar mendalami bagaimana peran fungsi afeksi dalam keluarga terhadapantisipasi perilaku menyimpang remaja, maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mendalami fungsi keluarga lainnya sehingga kajian informasi dapat lebih banyak lagi.

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

*PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU  
MENYIMPANG REMAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)